

**PENGARUH KECERDASAN MATEMATIS-LOGIS DAN RASA PERCAYA  
DIRI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
KELAS VIII SMPN 2 SUMBERGEMPOL**

**Dzikri Setyo Utami<sup>1)</sup>, Muhammad Nawawi<sup>2)</sup>**  
IAIN Tulungagung  
tamydwi72@gmail.com<sup>1</sup> muhammadnawawi888@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak**

Pada penelitian ini terdapat masalah yaitu mengenai kecerdasan matematis-logis dan rasa percaya diri siswa. Tujuan penelitian pertama adalah untuk mengetahui apakah kecerdasan matematis-logis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol. Kedua, untuk mengetahui apakah rasa percaya diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol. Ketiga, apakah rasa percaya diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika Kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol. Ketiga untuk mengetahui apakah kecerdasan-matematis dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain survey. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol. Sampel yang digunakan adalah 26 siswa kelas VIII<sub>G</sub> SMPN 2 Sumbergempol. Pada analisis awal melakukan pengujian uji normalitas dan juga linearitas, pada uji terakhir menggunakan uji regresi. Pada pengujian rasa percaya diri dan hasil belajar matematika hasil yang diperoleh adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>G</sub> SMPN 2 Sumbergempol. Pada pengujian kecerdasan matematis-logis dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika hasil yang diperoleh adalah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan matematis-logis dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>G</sub> SMPN 2 Sumbergempol.

**Kata Kunci :** Kecerdasan Matematis-Logis, Rasa Percaya Diri, Dan Hasil Belajar Matematika

**Abstract**

In this research there are problems that is about logical-mathematical intelligence and student self-confidence. The purpose of the first study was to determine whether mathematical-logical intelligence influenced the mathematics learning outcomes of students of grade VIII SMPN 2 Sumbergempol. Second, to find out whether the students' self-confidence has an effect on the achievement of mathematics learning of class VIII SMPN 2 Sumbergempol. Third, whether students' self-confidence influenced the mathematics learning outcomes of Class VIII SMPN 2 Sumbergempol. Third to find out whether the mathematical intelligence and self-confidence of students to the results of learning mathematics class VIII SMPN 2 Sumbergempol. This research uses quantitative research with survey design. The population used in this study is class VIII SMPN 2 Sumbergempol. The sample used is 26 students of class VIII G SMPN 2 Sumbergempol. In the initial analysis tested the normality and linearity test, the last test using regression test. In the test of self-confidence and mathematics learning outcomes obtained is no significant effect between students' self-confidence in the results of

learning mathematics students of class VIII G SMPN 2 Sumbergempol. In the test of logical-mathematical intelligence and students' self-confidence in the mathematics learning outcomes obtained there is a significant influence between logical-mathematical intelligence and students' self-confidence in mathematics learning outcomes of students of grade VIII G SMPN 2 Sumbergempol. Keywords: Logical-mathematical intelligence, self-confidence, and mathematics learning outcomes.

**Keywords :** Logical Mathematical Intelligence, Self Confidence, And Mathematics Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang mempunyai berbagai macam kelebihan dibandingkan makhluk lainnya. Salah satu kelebihan yang terbesar dalam diri manusia adalah akal pikiran (inteligensi/kecerdasan). Inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Israa' ayat 70 yang artinya: *“Sungguh Kami telah memuliakan anak Adam dan mengangkat mereka di darat dan di laut dan memberi rizki kepada mereka yang baik-baik dan Kami melebihkan mereka dari makhluk yang lain dengan kelebihan-kelebihan”*. Dalam dunia ini setiap manusia pasti pernah mendapatkan suatu masalah yang harus diselesaikan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, setiap manusia mempunyai kemampuan berpikir yang berbeda-beda dengan menggunakan akal dan kecerdasan yang dimiliki. Menurut Masykur dan Fathani dalam Dina (Triwinarni & dkk, 2017) mengatakan bahwa kecerdasan manusia terdiri dari 8 bagian, yaitu (1) Kecerdasan visual dan spasial; (2) Kecerdasan musikal; (3) Kecerdasan linguistik; (4) Kecerdasan logis-matematis; (5) Kecerdasan kinestetik; (6) Kecerdasan *inter-personal*; (7) Kecerdasan *intra-personal*; (8) Kecerdasan naturalis.

Dalam dunia pendidikan kecerdasan seseorang merupakan tujuan yang ingin dicapai. Mengapa demikian? Karena pendidikan adalah bagian terpenting dalam aspek kehidupan sebagai bekal dalam rangka membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Penjelasan tersebut mengandung arti bahwa melalui pendidikan manusia bisa menjadi seseorang yang cerdas. Menurut (Sardin & Nurmita, 2017) sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini adalah menambah pengetahuan sekaligus wawasan agar kita dapat berpikir secara kritis. Dalam pembahasan yang akan saya bahas mengenai pendidikan yaitu tentang pendidikan matematika. Menurut Hudojo dalam (Hasratuddin, 2014) matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi. Di jenjang pendidikan SD sampai dengan SMA matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dengan baik, karena salah satu penentu kelulusan di setiap jenjang adalah nilai matematika yang memuaskan.

Menurut (Sardin & Nurmita, 2017) tujuan adanya mata pelajaran matematika menurut Depdiknas untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa mampu memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan mengembangkan siswa pada ranah kognitif saja, akan tetapi juga bertujuan meningkatkan ranah afektif.

Berdasarkan pernyataan di atas dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan siswa pada ranah kognitif dan juga ranah afektif. Menurut (Nurbudiyani, 2013) penjelasan mengenai ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi. Pada ranah kognitif pembelajaran matematika sangat penting, karena didalamnya berhubungan dengan pengetahuan yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang didapat dalam pelajaran matematika yang paling sederhana yaitu berhitung. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari berhitung ataupun menghitung. Misalnya saat kita melakukan jual beli, ilmu menghitung harus benar-benar kita kuasai karena jika kita tidak memiliki kecerdasan dalam menghitung maka kita bisa mengalami kerugian.

Selain ranah kognitif adapun ranah afektif yang juga penting dalam pembelajaran matematika. Menurut (Indrastoeti & dkk, 2015) penjelasan mengenai ranah afektif yaitu mencakup watak perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Pentingnya mengembangkan ranah afektif dalam pembelajaran matematika adalah

dapat mempengaruhi perilaku baik siswa terhadap pelajaran matematika sehingga siswa bisa mendapatkan ilmu yang nantinya berguna bagi kehidupan mereka.

Dalam penelitian ini akan membahas yang termasuk dalam ranah kognitif yaitu mengenai kemampuan berpikir atau kecerdasan seseorang dalam pelajaran matematika yang disebut kecerdasan matematis-logis. Menurut (Suhendri) kecerdasan matematis-logis merupakan gabungan dari kemampuan berhitung dan kemampuan logika sehingga siswa dapat menyelesaikan suatu masalah secara logis. Alasan mengapa peneliti ingin membahas mengenai kecerdasan matematis-logis karena setelah peneliti melakukan observasi ternyata banyak masalah yang ada dalam diri siswa yang berhubungan dengan pelajaran matematika. Masalah yang sering ditemui adalah kemampuan dalam berhitung dan berpikir logika. Dalam proses menghitung siswa masih kurang teliti dan kadang tidak hapal perkalian sederhana. Selain itu, kemampuan siswa dalam melogika suatu permasalahan juga masih kurang. Sehingga peneliti ingin membahas mengenai masalah tersebut secara mendalam.

Selain dari masalah kecerdasan matematis-logis siswa di SMPN 2 Sumbergempol, terdapat masalah yang lain yaitu rasa percaya diri siswa. Apa yang dimaksud rasa percaya diri ? Menurut (Vandini, 2015) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari. Masih banyak siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan soal matematika. Mereka masih ragu hasil yang diperoleh apakah benar atau salah. Ketika guru ingin melihat siswa menampilkan jawabannya dipapan tulis, banyak siswa yang tidak mau karena tidak yakin dengan hasil yang diperoleh.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Smp Negeri 1 Bataugaoleh” oleh Sardin dan “Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” oleh Huri Suhendri. Berdasarkan paparan masalah diatas dan juga penelitian yang sudah diteliti oleh dua peneliti diatas. Maka peneliti ingin meneliti mengenai Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Siswa Dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol untuk mengetahui bagaimana kecerdasan matematis-logis dan rasa percaya diri siswa apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019. Alamat di desa Junjung kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang penulis tempuh dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian dengan metode survei yaitu melakukan perlakuan dalam pengumpulan dengan mengedarkan angket dan tes.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMPN 2 Sumbergempol. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas VII F SMPN 2 Sumbergempol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa tes dan angket. Tes yang diberikan kepada sampel yang sudah dipilih yaitu berupa tes kecerdasan matematis-logis dengan jumlah 20 soal. Sedangkan angket yang diberikan yaitu berisi mengenai pernyataan rasa percaya diri dengan jumlah 25 butir pernyataan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi, sebelum menggunakan uji regresi ada uji prasyarat yang harus dilakukan yaitu uji normalitas dan juga uji linearitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jumlah soal dalam tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang sudah valid. Selanjutnya untuk pengujian reliabilitasnya hasil yang diperoleh adalah 0,707. Sedangkan untuk angketnya sebanyak 25 sudah valid karena mengadopsi dari instrumen penelitian yang sudah diujikan.

Data yang diperoleh adalah berdistribusi normal dan linier seperti tabel yang telah dipaparkan di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.69746897
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.563

a. Test distribution is Normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil_belajar * kecerdasan	Between Groups	(Combined)	9553.508	12	796.126	1.325	.310
		Linearity	5493.032	1	5493.032	9.142	.010
		Deviation from Linearity	4060.476	11	369.134	.614	.788
Within Groups			7811.107	13	600.854		
Total			17364.615	25			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil_belajar * percaya_diri	Between Groups	(Combined)	12126.449	12	1010.537	2.508	.057
		Linearity	3003.398	1	3003.398	7.454	.017
		Deviation from Linearity	9123.051	11	829.368	2.058	.108
Within Groups			5238.167	13	402.936		
Total			17364.615	25			

Pengujian Hipotesis dilakukan seperti ketentuan berikut ini:

Tabel 3. Tabel Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.401	79.114		-.119	.906
	kecerdasan	.789	.351	.500	2.250	.034
	percaya_diri	.429	.961	.099	.447	.659

a. Dependent Variable: hasil\_belajar

Tabel 4. Tabel Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Uji Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5595.111	2	2797.556	5.467	.011 <sup>a</sup>
	Residual	11769.504	23	511.718		
	Total	17364.615	25			

a. Predictors: (Constant), percaya\_diri, kecerdasan

b. Dependent Variable: hasil\_belajar

### 1. Pengaruh Kecerdasan Matematis-logis ( $X_1$ ) dan Rasa Percaya Diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Y$ )

Matematika merupakan salah satu pendidikan yang penting, karena di dalamnya terkait dengan kehidupan kita sehari-hari. Terdapat banyak manfaat yang dapat kita ambil jika kita mampu memahami tentang matematika, misalnya dalam kehidupan sehari-hari yaitu digunakan sebagai ilmu dalam perdagangan. Oleh karena itu, penting bagi kita memahami tentang matematika. Meskipun banyak siswa yang berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Sehingga kebanyakan siswa mengalami hasil belajar yang kurang baik.

Salah satu faktor dalam diri siswa yang menyebabkan hasil belajar matematika kurang baik adalah kecerdasan matematis-logis. Menurut Saifullah yang dikutip oleh (Suhendri) bahwa “kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar.” Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab-akibat) fungsi logis dan abstraksi-abstraksi lainnya. Selain itu saat mengerjakan soal matematika banyak siswa yang masih kurang percaya diri dengan hasilnya, sehingga ini membuat siswa meniru jawaban temannya yang belum jelas kebenarannya.

Dari hasil di atas terlihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi ganda menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas Kecerdasan Matematis-logis ( $X_1$ ) dan Rasa Percaya Diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ) diperoleh bahwa persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ , yaitu  $\hat{y} = 9,401 + 0,7891X_1 + 0,429 X_2$ .

Pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $Sig < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y$ . Nilai  $Sig$  adalah bilangan yang tertera pada kolom  $Sig$  dalam Tabel. Nilai  $F_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom  $F$ . Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi  $F$  untuk tarafnyata 5% dengan derajat pembilang ( $k$ ) = 2 dan derajat penyebut ( $n - k - 1$ ) = 23 dimana  $n$  adalah banyaknya responden, dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas.

Dari hasil terlihat bahwa nilai  $Sig = 0.011$  dan  $F_{hitung} = 5,467$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,42$ . Karena nilai  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti

bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kecerdasan Matematis-logis ( $X_1$ ) dan Rasa Percaya Diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ). Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kecerdasan matematis-logis dan rasa percaya diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Ketika siswa mampu menggunakan kecerdasan matematis-logis yang dimiliki dengan baik dalam mengerjakan suatu soal dan juga mampu percaya bahwa apa yang dikerjakan sudah benar maka akan berpengaruh kepada hasil dari pengerjaannya tersebut.

## 2. Pengaruh Kecerdasan Matematis-logis ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom  $t$  atau kolom Sig untuk baris kecerdasan matematis-logis (Variabel  $X_1$ ). Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat  $Y$ . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris kecerdasan matematis-logis (Variabel  $X_1$ ) Nilai  $t_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom  $t$  untuk baris kecerdasan matematis-logis (Variabel  $X_1$ ). Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi  $t$  untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 24 dimana  $n$  adalah banyaknya responden.

Dari tabel terlihat bahwa nilai  $Sig = 0.034$  dan  $t_{hitung} = 2,250$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,064$ . Karena nilai  $Sig < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Kecerdasan matematis-logis terhadap variabel terikat  $Y$  (Hasil belajar matematika). Menurut (Irvaniyah & Akbar, 2014) peserta didik dengan kecerdasan matematis-logis yang tinggi cenderung menyukai aktivitas berhitung dan memiliki kecepatan tinggi dalam menyelesaikan problem matematika. Apabila kurang memahami, mereka akan cenderung berusaha untuk bertanya dan mencari jawaban atas hal yang kurang dipahaminya itu. Dengan demikian seseorang yang memiliki kecerdasan matematis-logis yang tinggi akan berprestasi dalam pelajaran matematika. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan matematis-logis siswa mempengaruhi hasil belajar matematika, karena dalam proses mengerjakan soal matematika juga melibatkan kecerdasan matematis-logis.

### 3. Pengaruh Rasa Percaya Diri ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris rasa percaya diri (Variabel  $X_2$ ). Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris percaya diri (Variabel  $X_2$ ) Nilai  $t_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris percaya diri (Variabel  $X_2$ ). Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 24 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari tabel terlihat bahwa nilai Sig = 0.659 dan  $t_{hitung} = 0,447$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,064$ . Karena nilai Sig  $> 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Rasa Percaya Diri) terhadap variabel terikat Y (Hasil belajar matematika). Dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri siswa tidak mempengaruhi hasil belajar matematika. Karena, untuk mengukur seberapa hasil belajar matematika yang diperoleh siswa tidak melalui rasa percaya diri yang mereka miliki. Mengapa demikian? Dapat dilihat bahwa tidak semua orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi pandai matematika, dan tidak semua orang yang memiliki rasa percaya diri rendah pandai matematika.

### SIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis data maka hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Siswa Dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol di kelas VIII G SMPN 2 Sumbergempol. Pada pengujian kecerdasan matematis-logis dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika hasil yang diperoleh adalah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan matematis-logis dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII G SMPN 2 Sumbergempol. Pada pengujian kecerdasan matematis-logis terhadap hasil belajar matematika hasil yang diperoleh adalah ada pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII G SMPN 2 Sumbergempol. Namun, pada pengujian rasa percaya diri dan hasil belajar matematika hasil yang diperoleh

adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII G SMPN 2 Sumbergempol.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hasratuddin. (2014). Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter, dalam Jurnal Didaktik Matematika. *Vol 4*, No 1.
- Indrastoeti, J., & dkk. (2015). Penyusunan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Vol 4*, No 1.
- Irvaniyah, I., & Akbar, d. R. (2014). Analisis Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin, dalam Jurnal EduMa. *Vol 3*, No 1.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya, dalam Jurnal Pendidikan. *Vol 8*, No 2.
- Sardin, & Nurmita, W. O. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Smp Negeri 1 Batauga, dalam Jurnal Edukasi. *Vol 9*, No 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, H. (n.d.). “Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, dalam Jurnal Formatif. *Vol 1*, No 1.
- Triwinarni, D., & dkk. (2017). “Pengaruh Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Vol 2*, No 1.
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, dalam Jurnal Formatif. *Vol 5*, No 3.